

## Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang

Dimas Sasongko<sup>\*1</sup>, Ade Suryadana<sup>2</sup>, Naufal Anis Fauzan<sup>3</sup>, Venia Almira<sup>4</sup>, Jihan Nuariputri<sup>5</sup>, Erna Candra Dewi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Magelang

<sup>6</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Magelang

\*e-mail: dimassasongko@ummgl.ac.id<sup>1\*</sup>, suryadanaade6@gmail.com<sup>2</sup>, naufalaf86@gmail.com<sup>3</sup>, veniaalmira3@gmail.com<sup>4</sup>, jihan.nuari10@gmail.com<sup>5</sup>, ernacandradewi754@gmail.com<sup>6</sup>

### Abstract

*Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake for quite a long time, resulting in impaired growth in children, namely, the child's height is lower or shorter (dwarf) than the legal age. The number of stunting in Magelang in 2017 reached 30 percent of the total child population. This number is among the highest in Central Java Province. The purpose of the Community Service activity is to create a media publication in the form of a website related to stunting education, in addition to creating leaflets on stunting and assisting community activities. The stages of implementing activities in Jogonegoro Village are systematically arranged to consist of planning, implementation, and follow-up reporting. The community service activity results in producing stunting education media in the form of websites and leaflets. Apart from providing educational media, community service activities also held outreach about stunting to parents and assisted posyandu in Jogonegoro Village to discover the development of children who meet standards or experience stunting.*

**Keywords:** *Stunting, Website, Leaflet, Community Service, Children*

### Abstrak

*Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Jumlah stunting di Magelang tahun 2017 mencapai 30 persen dari total populasi anak. Jumlah tersebut termasuk yang tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bermaksud untuk membuat suatu media publikasi berupa website terkait edukasi stunting, selain itu juga dengan membuat leaflet mengenai stunting dan pendampingan kegiatan masyarakat. Tahapan pelaksanaan kegiatan di Desa Jogonegoro disusun secara sistematis terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan tindak lanjut. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah menghasilkan media edukasi stunting berupa website dan leaflet. Selain menyediakan media edukasi, kegiatan pengabdian juga mengadakan sosialisasi mengenai stunting kepada para orang tua dan pendampingan posyandu di Desa Jogonegoro untuk mengetahui perkembangan anak yang memenuhi standar atau mengalami stunting.*

**Kata Kunci:** *Stunting, Website, Leaflet, Pengabdian, Anak*

## 1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan Teknologi Informasi yang sangat pesat maka proses penyampaian informasi kepada masyarakat dapat dilakukan lebih baik. Salah satunya dengan mengimplementasikan teknologi Internet dalam proses penyebaran informasi dan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat dengan memanfaatkan secara maksimal penggunaan teknologi Internet (Sudrajat, Romadoni and Herlan Asymar, 2022). Kehadiran internet di tengah masyarakat mengubah kebudayaan dan pola hidup manusia dalam berbagai aspek. Terdapat berbagai macam alasan mengapa masyarakat menggunakan Internet. Hal ini dikarenakan Internet tidak hanya menjadi salah satu fasilitas pembelajaran maupun media bekerja, namun Internet juga menjadi tempat dimana masyarakat dapat bebas berekspresi, bebas berkarya, media hiburan, dan

seterusnya. Pada umumnya, Internet digunakan sebagai media komunikasi dan interaksi dengan pengguna Internet lainnya (Sudrajat *et al.*, 2022).

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus kurang gizi pada anak balita, usia masuk sekolah baik pada laki-laki dan perempuan. Masalah gizi pada usia sekolah dapat menyebabkan rendahnya kualitas tingkat pendidikan, salah satu dampak negatifnya adalah tingginya angka ketidakhadiran dan tingginya angka putus sekolah. Indonesia menduduki peringkat kelima dunia untuk jumlah anak dengan kondisi stunting. Lebih dari sepertiga anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata-rata (Ahmad, Dadang and Latipah, 2022). Balita merupakan periode emas dalam pertumbuhan fisik, mental dan emosional anak. Siklus pertumbuhan dan perkembangan pada balita membutuhkan zat gizi lebih besar dibandingkan dengan kelompok umur lain, sehingga balita lebih rentan mengalami masalah gizi (Nafijah, Wardoyo and Mahmudiono, 2017; Rahayu *et al.*, 2021).

Pada tahun 2017 pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting pada tingkat nasional khususnya di daerah desa. Program ini diprioritaskan pada penanganan gizi spesifik dan sensitive pada 1000 hari pertama kehidupan sampai dengan anak usia 6 tahun. Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Laili and Andriani, 2019).

Menurut Kemenkes, stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia dengan prevalensi yang cukup tinggi. Stunting disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa-masa pemenuhan gizi untuk balita. Standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) tahun 2005 menunjukkan, nilai z-scorenya kurang dari -2SD dikategorikan pendek, dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -3SD (Hamzah and B, 2020). Terjadinya stunting dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara langsung seperti rendahnya asupan gizi dan status kesehatan, sedangkan penyebab tidak langsung seperti faktor pendapatan dan kesenjangan ekonomi, sistem pangan, sistem kesehatan, urbanisasi, dan lain-lain. Multi faktor yang sangat beragam tersebut membutuhkan intervensi yang paling menentukan yaitu pada 1000 HPK (1000 hari pertama kehidupan). Faktor Penyebab stunting juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif. Selain itu stunting juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik (Aridiyah, Rohmawati and Ririanty, 2015).

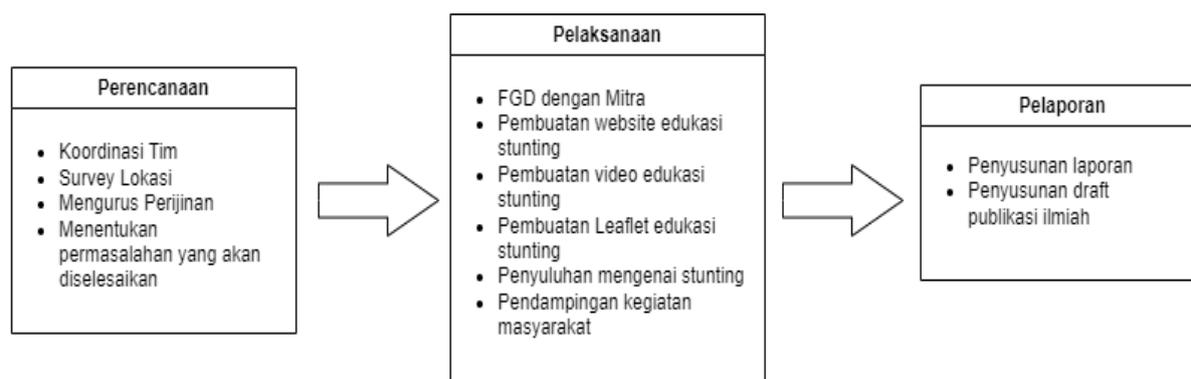
Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2013 sebesar 37,2% dan tahun 2018 sebesar 30,8% dengan target RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah). Tahun 2018 sebesar 28%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan prevalensi kejadian stunting pada balita belum mencapai target RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah). Provinsi tertinggi dengan stunting terdapat di Provinsi Papua sebesar 47,3%. Prevalensi stunting di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 28,5%. Pada tahun 2019 sebesar 30% dari jumlah anak balita sebanyak 2,5 juta. Berdasarkan data kesehatan (Dinkes) Jateng anak balita gizi buruk pada triwulan 2019 tercatat sebanyak 1276 kasus (Trihudyatmanto *et al.*, 2022). Jumlah stunting di Magelang tahun 2017 mencapai 30 persen dari total populasi anak. Jumlah tersebut termasuk yang tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Kabupaten Magelang kemudian berupaya menurunkan jumlah stunting melalui sejumlah program. Pemerintahan Kabupaten Magelang

melakukan upaya-upaya menurunkan jumlah stunting dan yang sedang didorong adalah program Kampung Anak Sejahtera. Salah satu upaya sosialisasi kota layak anak di Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Perempuan (Dinsos PPKB dan P3A) Kabupaten Magelang (Wardana and Astuti, 2019).

Desa Jogonegoro merupakan salah satu desa di Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Penduduk Desa Jogonegoro penduduknya mencapai 7.458 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.702 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.756 jiwa. Pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat terbagi menjadi beberapa pekerjaan dengan mayoritas pekerjaan sebagai karyawan swasta. Jumlah kepala keluarga mencapai 2.579 kepala keluarga. Stunting adalah permasalahan yang ada di Desa Jogonegoro dan sampai saat ini masih menjadi hal yang menjadi fokus dari Desa Jogonegoro untuk mengurangi permasalahan stunting. Saat ini jumlah stunting yang ada di desa tersebut mencapai 17 anak. Stunting juga dapat dipengaruhi oleh kondisi ibu/calon ibu, masa janin, dan bayi/balita. Saat ini di Desa Jogonegoro terdapat total kurang lebih 40 ibu hamil yang terdiri dari 32 ibu dengan kehamilan normal dan 8 kehamilan ibu dengan kasus resiko tinggi.

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh desa Jogonegoro seperti kelas pranikah, test HB, dan kelas stunting ternyata belum mampu mengurangi jumlah kasus stunting di Desa Jogonegoro. Pihak Desa harus melakukan usaha yang lebih keras yang mana membutuhkan waktu yang cukup lama juga agar permasalahan stunting di Desa Jogonegoro bisa berkurang. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya fasilitas yang dapat menunjang para pihak Desa agar dapat mengurangi terjadinya stunting dengan memberikan suatu sosialisasi kepada masyarakat tentang stunting dan kurang adanya program pembimbingan para warga Desa ke Puskesmas. Maka dari itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bermaksud untuk membuat suatu media publikasi berupa website terkait edukasi stunting, selain itu juga dengan membuat brosur mengenai stunting dan pendampingan kegiatan masyarakat.

## 2. METODE

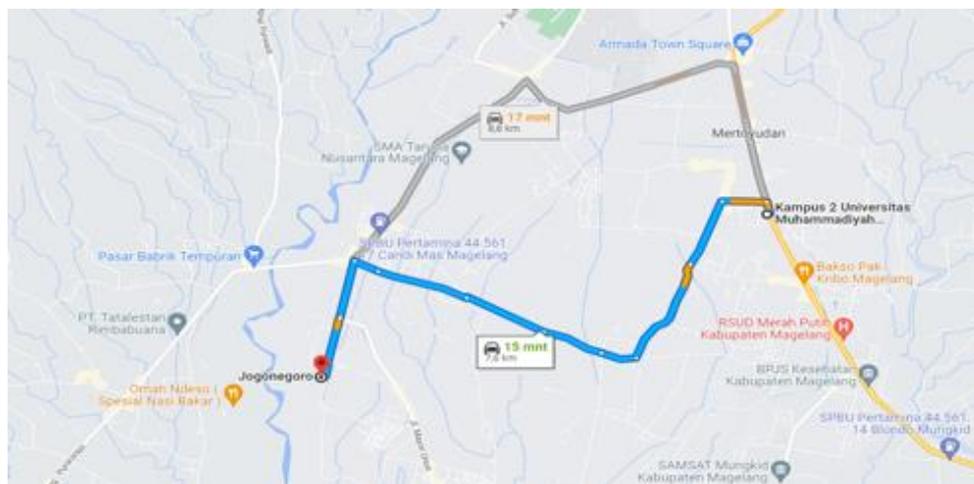


**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Jogonegoro disusun secara sistematis terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan tindak lanjut. Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat seperti yang terlihat pada Gambar 1.

Pada tahapan perencanaan yang dilaksanakan dalam 25 jam terdiri dari kegiatan koordinasi tim, survey lokasi, mengurus perijinan, dan menentukan permasalahan yang akan diselesaikan. Tahapan pelaksanaan akan berlangsung selama 70 jam yang terdiri dari kegiatan FGD dengan mitra, pembuatan website edukasi stunting, pembuatan video edukasi stunting, pembuatan leaflet edukasi stunting, penyuluhan mengenai stunting, dan pendampingan kegiatan masyarakat. Tahapan terakhir dari kegiatan PKM ini adalah tahapan pelaporan yang akan dilaksanakan selama 55 jam yang terdiri dari kegiatan penyusunan laporan akhir dan luaran kegiatan PKM seperti publikasi berita dimedia massa cetak/elektronik, pembuatan video dokumentasi kegiatan, dan pembuatan artikel ilmiah.

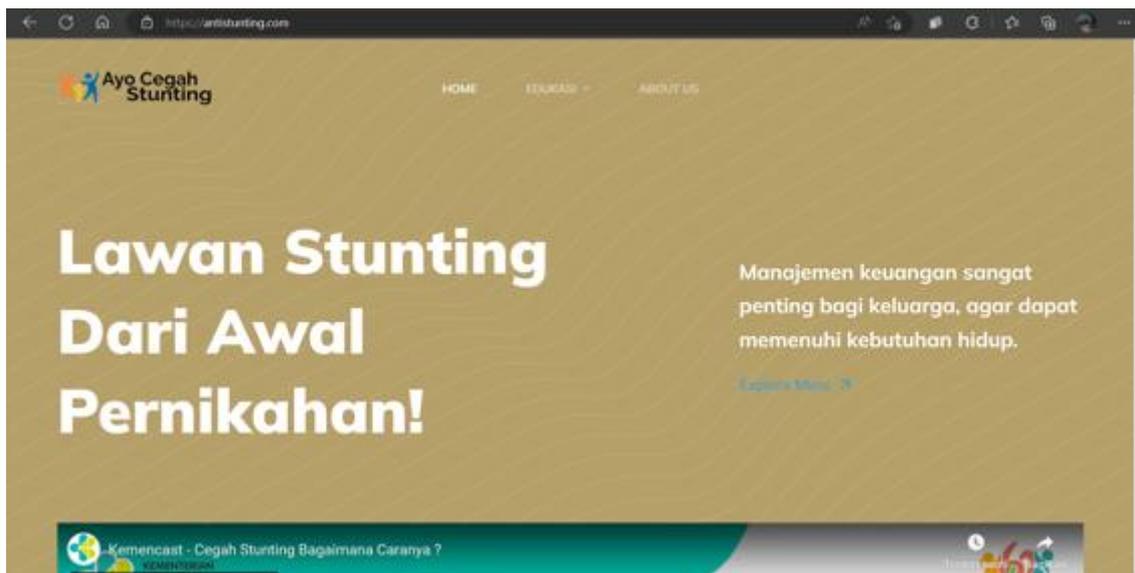
Lokasi kegiatan PKM adalah Desa Jogonegoro secara administratif masuk ke dalam wilayah Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, terletak di arah barat laut dari Ibu Kota kabupaten Magelang kurang lebih berjarak 8 Km dan 5 Km dari Kantor Kecamatan Mertoyudan, Waktu tempuh untuk menuju ke Kantor Kecamatan mertoyudan sekitar 15 menit dan waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten Magelang kurang lebih 20 menit. Jarak lokasi mitra dengan Universitas Muhammadiyah Magelang seperti yang terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Jarak Lokasi Universitas Muhammadiyah Magelang dengan Lokasi Mitra Desa Jogonegoro**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membantu mengurangi angka stunting yang tersebar di masyarakat khususnya di Desa Jogonegoro, kelompok PKM telah membangun sebuah *website* yang berisi edukasi mengenai stunting dan pencegahannya. *Website* ini dapat diakses oleh seluruh masyarakat umum dari orangtua, ibu hamil, bahkan khalayak umum. *Website* ini dibangun dengan harapan mampu menjadi salah satu sarana dan prasarana yang menarik dalam memahami dan mencegah stunting. Media *website* dipilih karena sifatnya yang fleksibel dan dapat terus dilakukan pengembangan sesuai dengan situasi yang berlaku. Dengan adanya *website* ini, diharapkan mampu menarik minat masyarakat untuk lebih peduli terhadap stunting dan pencegahannya. *Website* yang berisi edukasi mengenai stunting dan pencegahannya. *Website* hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dapat diakses pada link <https://antistunting.com/>. Hasil *website* seperti yang terlihat pada Gambar 3. Selain menghasilkan media edukasi berupa *website* kegiatan PKM yang dilaksanakan juga menghasilkan media edukasi dalam bentuk leaflet, seperti yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Website Luaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 4. Leaflet Luaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Selain menyediakan media edukasi, kelompok PKM desa Jogonegoro juga mengadakan sosialisasi mengenai stunting kepada para orang tua. Sosialisasi ini juga dihadiri oleh ketua KPM desa Jogonegoro yaitu bidan Anik yang turut memberikan materi mengenai stunting. Dokumentasi kegiatan sosialisasi pentingnya pencegahan stunting dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Pentingnya Pencegahan Stunting**

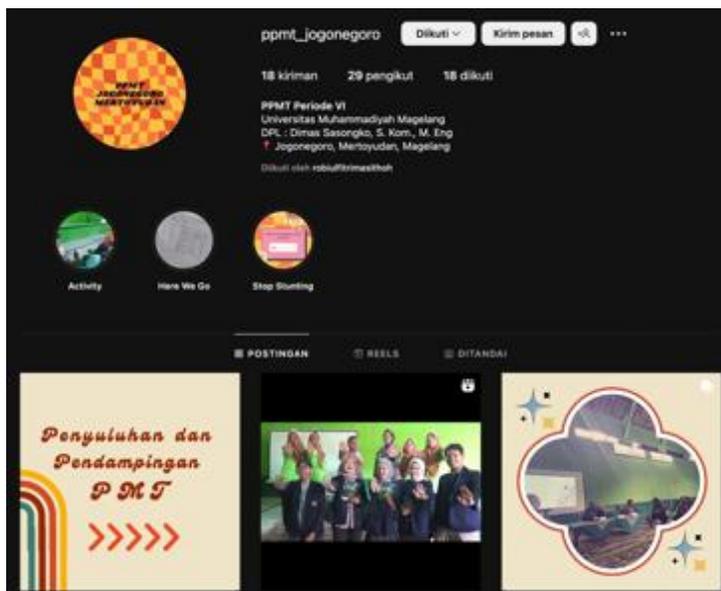
Kegiatan yang juga dilaksanakan selama PKM adalah pendampingan posyandu di Desa Jogonegoro untuk membantu dan mengetahui secara langsung bagaimana kasus stunting yang terjadi di lingkungan sekitar. Pendampingan ini dilakukan untuk turut berpartisipasi dalam membantu proses pemantauan tinggi badan dan berat badan pada anak sehingga dapat mengetahui perkembangan anak yang memenuhi standar atau mengalami stunting. Dalam pendampingan ini, kelompok PKM Desa Jogonegoro juga membagikan leaflet mengenai stunting kepada petugas posyandu dan orang tua. Dengan pembagian leaflet ini diharapkan orang tua dapat lebih memahami tentang stunting dan pencegahannya. Dokumentasi kegiatan pendampingan posyandu di Desa Jogonegoro dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Posyandu di Desa Jogonegoro**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Jogonegoro menghasilkan beberapa luaran yaitu:

1. Publikasi kegiatan pada media massa online melalui postingan via Instagram yang dilakukan secara berkala. Akun Instagram dapat diakses pada alamat [https://www.instagram.com/ppmt\\_jogonegoro/](https://www.instagram.com/ppmt_jogonegoro/). Hasil publikasi kegiatan pada Instagram seperti yang terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Luaran Akun Media Sosial Instagram

2. Press release ke media massa elektronik untuk menyebarkan informasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Press release kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Jogonegoro dapat diakses pada link <https://wartaterkini.news/cegah-stunting-di-jogonegoro-mertoyudan-tim-ppmt-unimma-luncurkan-website-edukasi/>. Hasil publikasi kegiatan pada media massa elektronik seperti yang terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Luaran Press Release Media Massa Elektronik

3. Video dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Jogonegoro dipublikasikan pada portal video Youtube. Luaran video dokumentasi dapat diakses pada link [https://www.youtube.com/watch?v=AZyReH0q\\_34](https://www.youtube.com/watch?v=AZyReH0q_34). Hasil publikasi kegiatan pada portal video Youtube seperti yang terlihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Luaran Video Dokumentasi pada Portal Youtube

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat bermanfaat untuk mencegah stunting di Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang melalui kegiatan yang menghasilkan media edukasi stunting berupa *website* dan leaflet. Selain menyediakan media edukasi, kelompok PKM desa Jogonegoro juga mengadakan sosialisasi mengenai stunting kepada para orang tua dan pendampingan posyandu di Desa Jogonegoro untuk mengetahui perkembangan anak yang memenuhi standar atau mengalami stunting.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Magelang (LPPM UNIMMA) dan Pemerintah Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S.N.A., Dadang, D. and Latipah, S. (2022) 'SOSIALISASI STUNTING DI MASYARAKAT KOTA TANGERANG', *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), pp. 704–708.
- Aridiyah, F.O., Rohmawati, N. and Ririanty, M. (2015) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)', *e-Jurnal Pustaka Kesehatan* [Preprint].
- Hamzah, St.R. and B, H. (2020) 'Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow', *JPKMI (Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*), 1(4). Available at: <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>.
- Laili, U. and Andriani, R.A.D. (2019) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting', *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1). Available at: [https://doi.org/10.32528/pengabdian\\_iptek.v5i1.2154](https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154).
- Nafijah, M., Wardoyo, A.S. and Mahmudiono, T. (2017) 'Hubungan Frekuensi Penimbangan, Penggunaan Garam Underweight Pada Balita Di Provinsi Jawa Timur', *Media*, 12(1).
- Rahayu, H.S.E. *et al.* (2021) 'Edukasi untuk Mengatasi Masalah Stunting bagi Balita di Dusun Wulung, Desa Soronalan, Kabupaten Magelang', *Community Empowerment*, 6(3), pp. 411–417.
- Sudrajat, B. *et al.* (2022) 'Edukasi Penggunaan Internet Sehat Dan Aman Bagi Warga Sekitar Musholla An Nur Tanjung Duren Selatan', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 188–194.
- Sudrajat, B., Romadoni, F. and Herlan Asymar, H. (2022) 'Pelatihan Penerapan IoT Untuk Peningkatan Pengetahuan Teknologi Bagi Kader Kelurahan Sukasari Tangerang', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 107–113.
- Trihudyatmanto, M. *et al.* (2022) 'Penyuluhan Dapur Sehat Untuk Pencegahan Stunting Di Dusun Cabe Lor Desa Srumbung Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang', *JEPEmas: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bidang Ekonomi)*, 1(2), pp. 1–4.
- Wardana, A.K. and Astuti, I.W. (2019) 'Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak', *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2), pp. 170–176.